

PENGARUH MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU EKONOMI DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Oleh: Indah Wati, Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: indahwati@uin-suska.ac.id atau indahinsue9@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the significant effect of motivation and creativity of economics teachers in teaching on student learning outcomes in class XI Social Sciences at SMA Negeri 12 Pekanbaru partially or simultaneously. This type of research was quantitative research. The population in this study were all students of class XI Social Studies Department, amounting to 219 students, because of the large number of populations, the authors took a sample by proportional random sampling using the Slovin formula, so that a sample of 69 students was obtained. Data collection was taken through questionnaires and documentation. The data collected, according to this type of research, was a study of three variables, the first variable (X1) and the second variable (X2) are ordinal, so the data is converted into interval data first. The third variable (Y) was nominal data that is interval, so the author used the multiple regression formula with the help of the SPSS for windows version 16.0 program computer. This study final concluded that 1) Economics teacher motivation in teaching had a significant effect on student learning outcomes by 18.2%, 2) Economics teacher creativity in teaching had a significant effect on student learning outcomes by 13.7%, 3) Economics teacher motivation and creativity in teaching had an effect significant to the learning outcomes of class XI students of Social Sciences at SMA Negeri 12 Pekanbaru, with the contribution of motivation and creativity of economics teachers to student learning outcomes of 34.8%, the rest is determined by other variables.

Keywords: Motivation, Economics Teacher Creativity, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, pengajaran, dan pelatihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Hal ini menunjukkan bahwa, guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1)

menyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."¹ Sedangkan, berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI "Pendidik dan Tenaga Kependidikan" pasal 39 ayat (2) berbunyi: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

¹ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), Cet. 7 Revisi, hal 52.

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,...”²

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Jadi, segala sesuatu yang dilakukan guru dalam mengajar berpengaruh pada hasil belajar siswa yang akan dihasilkan setelah terjadinya proses pembelajaran. Pendidik/guru harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, sebelum guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa, terlebih dahulu guru harus mempunyai motivasi mengajar agar tercipta berbagai kreativitas-kreativitas, sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik.

Motivasi merupakan usaha-usaha untuk *menyediakan kondisi-kondisi* sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya.³ Motivasi yang dimiliki guru untuk mengajar, akan mempengaruhi kondisi-kondisi anak untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Jika guru tidak memiliki motivasi untuk menjalankan tugasnya mengajar, maka akan mempengaruhi kondisi belajar anak sehingga hasilnya pun tidak memuaskan.

Motivasi dijadikan penggerak untuk melakukan berbagai kreativitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kreativitas

dijadikan sebagai modal utama bagi guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Menurut *Horace* dkk menyatakan bahwa “Kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.”⁴

Kreativitas guru dalam mengajar yaitu kemampuan guru yang mengandalkan segala yang dimiliki untuk menghasilkan hal-hal yang bermakna bagi dirinya dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki berbagai kreativitas dalam mengajar, ia juga memiliki motivasi mengajar yang tinggi pula, makanya semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar akan menyebabkan minat siswa mengikuti pelajaran meningkat, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵ Kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkaitan

⁴Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), Cet. 2, hlm 102.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, hlm 22.

² *Ibid*, hal 20.

³ S. Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Cet. 4, hlm. 73.

dengan kemampuan intelektual atau keilmuan siswa. Kemampuan afektif berkaitan kemampuan dalam bentuk sikap. Sedangkan, kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan aplikasi dari ilmu yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar.

Motivasi dan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar mempunyai hubungan yang erat mempengaruhi kondisi-kondisi belajar siswa, sehingga memberikan efek pada tingkah laku siswa untuk mencapai hasil belajar setelah proses pembelajaran. Hasil

belajar inilah yang dijadikan ukuran tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang menghasilkan perubahan tingkah laku, baik pada kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya sesuai tujuan pembelajaran.

Pengamatan awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 12 Pekanbaru, guru mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan tetapi terkadang terlambat untuk memulai pelajaran dan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang monoton. Bahkan berdasarkan data sekolah, masih ada nilai ulangan atau nilai tugas siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang diinginkan yaitu di bawah 72, sehingga siswa harus remedial setelah diadakan ulangan atau ujian yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul *“Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Guru Ekonomi dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.”*

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada di dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan nonmoneter yang dapat mempengaruhi kinerjanya secara positif maupun negatif, hal

ini tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.⁶

Menurut kebanyakan defenisi para ahli, mengemukakan, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.

- 1) *Menggerakkan* berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan pada sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁷

Penjelasan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Sebagaimana dalam kegiatan belajar mengajar, seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong orang lain untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan.

Horace dkk menyatakan, kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara

baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.⁸

Utami Munandar mendefenisikan kreativitas sebagai berikut: "Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan."⁹

Torrance menyatakan bahwa: "Kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan."¹⁰

Menganalisa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

Kunci dalam bidang pendidikan untuk membangkitkan dan mengembangkan kemampuan siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal adalah peran guru. Seorang

⁶ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 6.

⁷ Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 72.

⁸ Balnadi Sutadipura, *Loc Cit*.

⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Loc Cit*.

¹⁰ *Ibid*, hlm 44.

guru yang ingin mengembangkan kemampuan siswanya, harus terlebih dahulu berusaha agar ia sendiri memiliki kreativitas dalam mengajar.

Umumnya, guru yang kreatif itu perlu dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.¹¹ Guru-guru yang kreatif pernah mendapatkan pendidikan yang lama, misalnya untuk memanfaatkan bahan-bahan bekas menjadi salah satu media pembelajaran, guru-guru yang digembleng ketetapan hatinya sehingga memiliki kepercayaan diri dan mampu mengelolanya. Guru-guru seperti ini akan menjadi kreatif dan akan mampu membangkitkan daya kreatif, dimanapun mereka bertugas.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan guru yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam

belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.¹³

Benyamin Bloom mengemukakan, ada tiga ranah hasil belajar, yaitu *ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

¹¹ *Ibid.*

¹² Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 37-38.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 155.

¹⁴ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm 22-23.

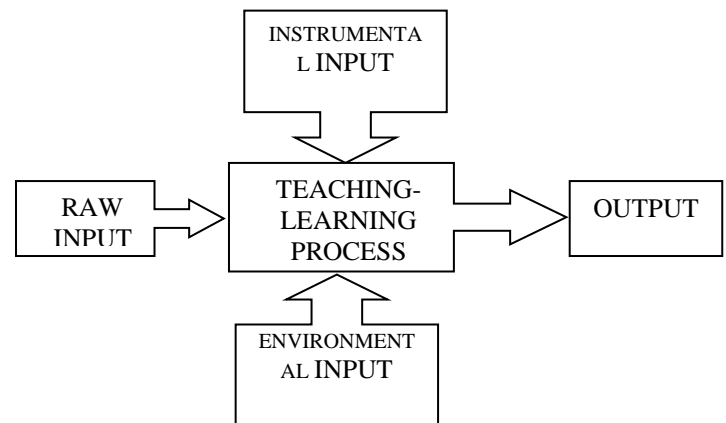
Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya, kemudian dilaporkan dalam bentuk nilai raport.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang selain yang di atas, yaitu dapat diiktisarkan sebagai berikut:

- 1) Faktor dalam (*internal*), meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera), dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor luar (*eksternal*), meliputi lingkungan (alam dan sosial), dan faktor instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen).¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar inilah yang akan menentukan dan dapat menunjang tercapainya keluaran yang diinginkan dari proses belajar mengajar (*Output*). *Output* itulah yang berupa hasil belajar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan.

Bagan 1. Kegiatan Belajar dengan Pendekatan Sistem¹⁷



Keterangan:

- 1) *Raw input* (masukan mentah) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*).
- 2) Terhadap/di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lainnya dalam menghasilkan keluaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPS yang berjumlah

¹⁵ *Ibid.*

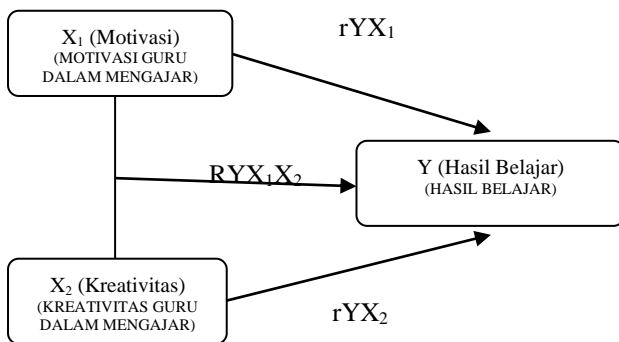
¹⁶ M Ngalm Purwanto, *Op Cit*, hlm 107.

¹⁷ *Ibid*, hlm 106.

219 siswa, karena banyak jumlah populasinya maka penulis mengambil sampel dengan *proportional random sampling* menggunakan rumus Slovin maka diperoleh jumlah sampel 69 orang siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tiga variabel, variabel pertama (X_1) dan variabel kedua (X_2) bersifat ordinal maka data tersebut diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Variabel ketiga (Y) bersifat data nominal yang diintervalkan maka penulis menggunakan rumus regresi ganda dengan bantuan perangkat komputer program *SPSS for windows Versi 16.0*.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bagan 2. Bentuk Paradigma Antar Variabel Penelitian



Berdasarkan analisis data untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Maka data yang ada akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Untuk itu dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu dengan cara melihat besarnya pengaruh independent variabel X_1 (variabel bebas/prediktor) yaitu motivasi guru ekonomi dalam mengajar dan X_2 (variabel bebas/prediktor) yaitu kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap variabel Y (variabel terikat/dependent) yaitu hasil belajar siswa.

1. Mengubah Data Ordinal ke Data Interval

Data tentang motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar merupakan data ordinal, jadi agar data yang dihasilkan signifikan maka, akan diubah menjadi data interval. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

a. Merubah data tentang motivasi guru ekonomi dalam mengajar (X_1) dari ordinal ke data interval:

- 1) Standar deviasi berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas standar deviasinya adalah 3.58225.
- 2) Mean dari data tersebut adalah 61.6957.

$$\text{Maka } T_1 = 50 + 10 \frac{(63 - 61.6957)}{3.58225} =$$

47.382 dan seterusnya.

b. Merubah data tentang kreativitas guru ekonomi dalam mengajar (X_2) dari data ordinal ke data interval:

1) Standar deviasi data pelaksanaan praktik kerja industri. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas standar deviasinya adalah 11.52574.

2) Mean dari data tersebut adalah 99.7391.

$$\text{Maka } T_1 = 50 + 10 \frac{(90 - 99.7391)}{11.52574} =$$

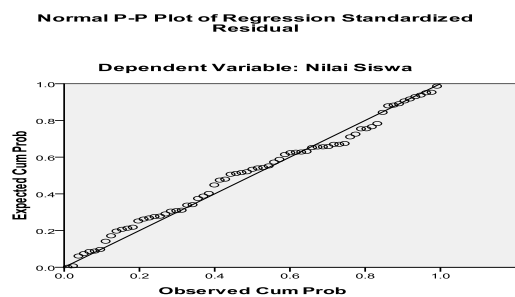
85.674. dan seterusnya

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat berdasarkan gambar:

Tabel 1. Normalitas Sebaran Data



Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel di atas menunjukkan, bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Linieritas

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika Probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Tabel 2. Linieritas Data

Analisis Of Variance (ANOVA^b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.748	2	139.374	17.588	.000 ^a
Residual	523.017	66	7.925		
Total	801.765	68			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh besarnya F hitung adalah 17.588 dengan tingkat signifikan/probabilitas adalah 0,000. Karena tingkat probabilitasnya $0,000 < 0.05$ sehingga distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini berarti variabel motivasi (X_1) dan variabel kreativitas guru (X_2) dapat memprediksi/meramalkan variabel hasil belajar (Y).

4. Persamaan Regresi Linier Ganda

Koefisien regresi dalam hal ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Uji Persamaan Regresi Ganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	40.233	6.365		6.321	.000
Motivasi	.409	.096	.426	4.268	.000
Kreativitas Guru	.110	.030	.370	3.701	.000

a. Dependent Variable: Nilai Siswa

Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0

Tabel *coefficients* di atas, kolom B pada *constant* adalah 40.233, sedangkan motivasi adalah 0.409 dan kreativitas guru adalah 0.110. sehingga persamaan regresinya diperoleh:

$$Y = 40.233 + 409X_1 + 110X_2$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar Siswa

X₁ = Motivasi Guru Ekonomi

X₂ = Kreativitas Guru Ekonomi

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier yaitu $Y = 40.233 + 409X_1 + 110X_2$, ini berarti setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X₁ (motivasi) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 409, dan setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variable X₂ (kreativitas) maka terjadi kenaikan pada variabel Y (hasil belajar) sebesar 110.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses akhir dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah hipotesis yang telah dikemukakan diterima atau ditolak, yaitu dengan cara membandingkan t hitung dengan t

tabel atau dengan melihat nilai $\rho \leq 0.05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $\rho \geq 0.05$ maka hipotesis ditolak. Uji t menggunakan tabel *coefficients* (tabel 3) dengan menggunakan nilai signifikansi.

a. Pengaruh Motivasi Guru (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 3 tabel *coefficients* hasil analisis dengan SPSS Versi 16.0 menunjukkan bahwa variabel motivasi guru menggunakan uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4.268$ dengan signifikansi 0.000, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.667, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.268 > 1.667). Ini berarti bahwa variabel motivasi guru ekonomi (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel motivasi guru ekonomi adalah 0.426. Dengan demikian, besarnya pengaruh variabel motivasi guru ekonomi terhadap hasil belajar adalah $(R^2) \times 100\% = (0.426)^2 \times 100\% = 18.2\%$.

b. Pengaruh Kreativitas Guru Ekonomi (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil

perhitungan yang terangkum pada tabel 3 tabel *coefficients* hasil analisis dengan *SPSS Versi 16.0* menunjukkan bahwa koefisien beta untuk variabel kreativitas guru ekonomi sebesar 0.370. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.701$ dengan signifikansi 0.000, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 1% adalah 1.667, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.701 > 1.667$). Ini berarti variabel kreativitas guru ekonomi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan koefisien beta untuk variabel kreativitas guru ekonomi adalah 0.370. Dengan demikian, besarnya pengaruh kreativitas guru ekonomi terhadap hasil belajar adalah $(R^2) \times 100\% = (0.370)^2 \times 100\% = 13.7\%$.

c. Pengaruh Motivasi (X_1) dan Kreativitas Guru Ekonomi (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *SPSS Versi 16.0*, uji F menggunakan tabel *Analisis Of Variance* (ANOVA^b) pada tabel 4 diperoleh F hitung 17.588 dengan tingkat probabilitas 0,000. Sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5% adalah 3.44 dan 1% adalah 4.95. Karena tingkat probabilitasnya 0,000 <

0.05 sehingga distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima) dimana F hitung $>$ F tabel ($3.44 < 17.588 > 4.95$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kreativitas guru ekonomi terhadap hasil belajar.

Nilai r atau korelasi antara variabel X_1 (motivasi) dan X_2 (kreativitas guru ekonomi dalam mengajar) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) dapat dilihat melalui data hasil *SPSS versi 16.0 for Wondows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.590 ^a	.348	.328	2.81505	.348	17.588	2	66	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi

b. Dependent Variable: Nilai Siswa

(Sumber: Data Hasil Analisis SPSS Versi 16.0)

Tabel di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel motivasi (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Diketahui besarnya koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.348 mengandung pengertian bahwa pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi terhadap perubahan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru adalah 0.348 sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui:

$$dk_{penyebut} = n - m - 1$$

$$dk_{penyebut} = 69 - 2 - 1$$

$$dk_{penyebut} = 66$$

$dk_{\text{pembilang}} = m = 2$

r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0.232,

r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0.302,

a) r_o (observasi) = 0.348 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.348 > 0.232$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

b) r_o (observasi) = 0.348 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0.348 > 0.302$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0.348. Kontribusi motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah ($0.348 \times 100\% = 34.8\%$), sedangkan 65.2% ditentukan oleh variabel lain.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mohamad Badrus di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri, yang menyatakan Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi mengajar guru di sekolah dengan korelasi sebesar 0,986. Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mardi Utomo Tarokan Kediri sebesar 54.96 %.

Hasil penelitian Siti Mutiah yang dilakukan di SMK Negeri Kota Bandung kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 mengenai pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan juga menunjukkan bahwa kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh kreativitas guru mengajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 17% sementara sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain.

Ngalim Purwanto dalam bukunya disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang selain yang di atas, yaitu dapat diiktisarkan sebagai berikut:

- 1) Faktor dalam (*internal*), meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera), dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- 2) Faktor luar (*eksternal*), meliputi lingkungan (alam dan sosial), dan faktor instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen).¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa selain guru sebagai faktor penentu hasil yang diperoleh siswa, juga ditentukan factor lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu pengaruh motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12

¹⁸ M Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hlm 107.

Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kreativitas guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas guru dalam mengajar akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru. Sehingga dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi motivasi guru dalam mengajar dan semakin tinggi kreativitas yang dilakukan guru dalam mengajar maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi guru dalam mengajar dan semakin rendah kreativitas yang dilakukan guru dalam mengajar maka akan menurunkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipertimbangkan demi

peningkatan motivasi dan kreativitas guru ekonomi dalam mengajar serta peningkatan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

1. Karena motivasi guru memberikan sumbangsih pengaruh yang lebih besar, maka pihak sekolah harus lebih memperhatikan dan dapat terus meningkatkan motivasi guru melalui jaminan sosial dari pihak sekolah sendiri maupun dorongan moril dari pimpinan sekolah dan pihak-pihak terkait. Sedangkan guru juga dapat terus meningkatkan motivasi dan mengatasi rasa jenuh dalam mengajar dengan menyenangi profesinya dan menganggap itu adalah sebuah pengabdian yang mulia.
2. Kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan keahlian profesionalnya, ataupun melalui pelatihan-pelatihan karena berdasarkan informasi yang penulis peroleh motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar belum optimal begitu juga hasil belajar siswa.
3. Pihak guru harus mempelajari dan mampu menerapkan metode, strategi, dan memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal yang harus disesuaikan dengan kondisi dan minat siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya kreativitas guru.
4. Siswa hendaknya juga ikut aktif dalam belajar dan aktif bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami kepada guru sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar baik dari eksternal individunya maupun internal individunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Dessy. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- A.M., Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guza, Afnil. (2008). *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, dan Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Cet. 7 Revisi. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen*. Bandung: Nusa Media.
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Sttistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad Badrus. (2018). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Volume 8, No. 2.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cet. 7.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutadipura, Balnadi. (1985). *Aneka Problema Keguruan*. Cet. 2. Bandung: Angkasa.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Mutiah. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN di Kota Bandung. S1 thesis, tidak dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Cet. 8.
- Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Ed. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini. (2008). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winardi. (2008). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.